

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pengertian Akuisisi

Akuisisi yaitu penggabungan dua perusahaan yang mana perusahaan akuisitor membeli sebagian saham perusahaan yang diakuisisi, sehingga pengendalian manajemen perusahaan yang diakuisisi berpindah kepada perusahaan akuisitor, sementara kedua perusahaan masing-masing tetap beroperasi sebagai suatu badan hukum yang berdiri sendiri (Made Sudana, 2011).

Peraturan pemerintah RI No. 27 tahun 1998 tentang penggabungan, peleburan, dan pengambilan perseroan terbatas mendefinisikan bahwa akuisisi adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh badan hukum atau orang perseorangan untuk mengambil alih seluruh atau sebagian besar saham perseroan yang dapat mengakibatkan beralihnya pengendalian terhadap perseroan tersebut. Perspektif akuntansi mengenai akuisisi dalam PSAK No. 22 paragraf 03 menjelaskan bahwa akuisisi adalah suatu transaksi atau peristiwa lain yang pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian atas satu atau lebih bisnis (IAI, Revisi 2012).

Dalam proses akuisisi, perusahaan pengakuisisi perlu mempertimbangkan beberapa faktor yang meliputi seleksi perusahaan yang akan diakuisisi, antara lain: aspek keuangan atau biaya akuisisi, pemahaman akan kompleksitas tahap integrasi serta integrasi setelah akuisisi (Hamidah & Noviani, 2013). Jadi, dapat disimpulkan bahwa akuisisi adalah pengambilalihan kepemilikan perusahaan dengan cara membeli sebagian atau seluruh saham perusahaan yang mengakibatkan beralihnya pengendalian manajemen kepada perusahaan akuisitor dan perusahaan masing-masing tetap beroperasi sebagai suatu badan hukum yang berdiri sendiri.

2.1.2 Alasan Melakukan Akuisisi

Menurut Agus Daryanto (2017) bahwa alasan perusahaan melakukan akuisisi adalah untuk memperbaiki sistem manajemen perseroan yang terakuisisi. Selain itu, secara umum alasan akuisisi adalah:

1. Akuisisi bertujuan menambah sinergi.

Salah satu alasan melakukan akuisisi adalah untuk menambah sinergi dari perusahaan-perusahaan yang bergabung kepemilikannya dari akibat akuisisi tersebut. Maksud dalam sinergi adalah nilai tambah atau keuntungan yang diperoleh perusahaan yang terlibat dalam akuisisi.

2. Akuisisi bertujuan memperluas pasar.

Akuisisi dapat bertujuan untuk memperluas pasar bagi produk yang dihasilkan karena disetiap perusahaan yang terlibat memiliki akuisisi pangsa pasar sendiri. Namun, tujuan ini tidak otomatis dilakukannya akuisisi, karena terdapat praktik atau kendala lain.

3. Akuisisi Bertujuan Melindungi Pasar.

Ketika perusahaan hendak diakuisisi merupakan salah satu pesaing bisnis, maka tujuannya untuk melindungi pasar, dimana mampu mengsisihkan pesaing bisnis yang terakuisisi.

4. Akuisisi Bertujuan Untuk Mengakuisisi Produk.

Dalam pengembangna usaha untuk menghasilkan produk baru, maka dapat dilakukandengna akuisisi perusahaan lain yang sedang menghasilkan produk yang dikehendaki, setelah dilakukan akuisisi produk yang mampu untuk dikembangkan lebih lanjut.

5. Akuisisi Bertujuan Untuk Memperkuat Bisnis Inti.

Dalam memperkuat bisnis inti, perusahaan perlu melakukan akuisisi atas perusahaan lain yang bergerak di bisnis inti yang sama. Agar akuisisi tersebut mampu untuk bisnis inti dari perusahaan yang mengambil alih menjadi semakin besar dan kuat.

6. Akuisisi bertujuan untuk mendapatkan dasar berpihak di luar negeri. Untuk mengembangkan perusahaan keluar negeri, salah satu strateginya adalah mengakuisisi perusahaan diluar negeri.

2.1.3 Klasifikasi Akuisisi

Berdasarkan objek yang diakuisisi, akuisisi dapat dibagi menjadi dua klasifikasi, Moin (2010:42-43) mengelompokkan akuisisi sebagai berikut :

1. Akuisisi Saham

Istilah akuisisi digunakan untuk menggambarkan suatu transaksi jual beli perusahaan dan transaksi tersebut mengakibatkan beralihnya kepemilikan perusahaan dari penjual kepada pembeli. Akuisisi terjadi pada perusahaan yang didirikan atas saham-saham ketika pemilik saham menjual saham-saham mereka kepada pembeli/pengakuisisi. Pada peristiwa ini, pengakuisisi tidak harus meminta persetujuan dari manajemen target, tetapi ada kalanya pembelian saham tersebut dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan negosiasi dan penawaran dengan pihak manajemen atau dewan direksi perusahaan target. Jika manajemen perusahaan target setuju, maka mereka akan menginformasikannya kepada pemegang saham. Jika pemegang saham juga setuju atas tawaran yang diajukan oleh manajemen tersebut maka “*deal*” akan segera terwujud. Selanjutnya perusahaan yang diakuisisi akan menjadi perusahaan anak, dan tetap berdiri dengan atas nama perusahaan yang sama tanpa merubah nama perusahaan.

2. Akuisisi Aset

Apabila sebuah perusahaan bermaksud memiliki perusahaan lain maka ia dapat membeli sebagian atau seluruh aktiva, saham atau aset perusahaan lain tersebut. Jika pembelian tersebut hanya sebagian dari aktiva perusahaan maka hal ini dinamakan akuisisi parsial. Akuisisi aset dilakukan apabila pihak akuisitor tidak ingin terbebani hutang yang ditanggung oleh perusahaan target yang diakuisisi.

2.1.4 Jenis-Jenis Akuisisi

Akuisisi dapat dibedakan dalam tiga kelompok besar, yaitu sebagai berikut (Hariyani, 2011):

1. Akuisisi Horizontal, yaitu akuisisi yang dilakukan oleh suatu badan usaha yang masih berkecimpung dalam bidang bisnis yang sama.
2. Akuisisi Vertikal, yaitu akuisisi yang dilakukan oleh suatu badan usaha yang bergerak dibidang industri hilir dengan hulu atau sebaliknya.
3. Akuisisi Konglomerat, yaitu akuisisi badan usaha yang tidak memiliki bidang bisnis yang sama atau tidak saling berkaitan. Akuisisi jenis ini lebih didorong oleh motivasi memperbesar kerajaan bisnis konglomerat.

2.1.5 Proses dalam Akuisisi

Prespektif secara keseluruhan dari suatu proses akuisisi terdiri atas beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan

Tahap persiapan meliputi pengembangan strategi akuisisi, alasan penciptaan nilai serta kriteria akuisisi, melaksanakan penelitian, menyaring serta melakukan identifikasi atas perusahaan target, serta evaluasi strategi pada sasaran dan juga melakukan penilaian atas kelayakan akuisisi.

2. Negoisasi

Tahap negoisasi meliputi pengembangan strategi pengarahan, melakukan evaluasi keuangan serta perhitungan harga perusahaan target, melakukan negoisasi dan transaksi pembiayaan.

3. Integrasi

Tahap integrasi (penggabungan) yaitu tahapan dimana dilakukannya evaluasi atas kesehatan organisasi dan juga budaya perusahaan, melakukan pengembangan pendekatan integrasi, melakukan penyesuaian target, organisasi, dan budaya antara perusahaan yang diakuisisi dan perusahaan yang mengakuisisi.

2.1.6 Motif Akuisisi

Motif perusahaan melakukan akuisisi sebagai berikut:

1. Motif Ekonomi

Esensi tujuan perusahaan dalam perspektif manajemen keuangan adalah seberapa besar perusahaan mampu menciptakan nilai (*value creation*) bagi perusahaan dan pemegang saham. Akuisisi memiliki motif ekonomi yang tujuan panjangnya adalah untuk mencapai peningkatan nilai tersebut. Oleh karena itu, seluruh aktivitas dan pengambilan keputusan harus diarahkan untuk mencapai tujuan ini. Motif strategis juga termasuk motif ekonomi ketika aktivitas akuisisi yang dilakukan untuk mencapai posisi strategis perusahaan agar memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Biasanya perusahaan melakukan akuisisi untuk mendapatkan *economies of scale* dan *economies of scope*.

2. Motif Sinergi

Salah satu motivasi utama perusahaan melakukan akuisisi adalah menciptakan sinergi. Sinergi merupakan nilai keseluruhan perusahaan setelah akuisisi yang lebih besar dari pada penjumlahan nilai masing-masing perusahaan sebelum akuisisi. Sinergi dihasilkan melalui kombinasi aktivitas secara simultan dari kekuatan elemen-elemen perusahaan yang bergabung sedemikian rupa sehingga gabungan aktivitas tersebut menghasilkan efek lebih besar dibandingkan dengan penjumlahan aktivitas-aktivitas perusahaan jika mereka bekerja sendiri.

3. Motif Diversifikasi

Diversifikasi adalah strategi pemberagaman bisnis yang bisa dilakukan melalui akuisisi. Diversifikasi yang dimaksud untuk mendukung aktivitas bisnis. Akan tetapi jika melakukan diversifikasi yang semakin jauh dari bisnis semula, maka perusahaan tidak lagi berada pada koridor yang mendukung kompetensi inti (*core competence*).

2.1.7 Langkah-langkah Akuisisi

Pada proses akuisisi terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan perusahaan sebelum maupun sesudah akuisisi. Adapun langkah akuisisi yang harus dilakukan perusahaan sebagai berikut:

1. Memilih alternatif calon merger dan akuisisi.
2. Melakukan estimasi perspektif return dan risiko dari berbagai alternatif perusahaan berdasarkan kronologi.
3. Melakukan analisa pasar produk perusahaan.
4. Melakukan estimasi koefisien beta untuk setiap kombinasi.

2.1.8 Manfaat Akuisisi

Sebagian besar perusahaan memutuskan untuk melakukan akuisisi agar memperoleh keuntungan yang lebih besar, adapun manfaat dari melakukan akuisisi adalah :

1. Memperoleh kemudahan dana atau pembiayaan.
2. Memperoleh *Cash Flow* dengan cepat.
3. Mendapatkan karyawan yang telah berpengalaman.
4. Mendapatkan pelanggan tetap tanpa merintis dari awal.
5. Mendapatkan sistem operasional dan administratif yang tepat.
6. Meminimalisir resiko kegagalan bisnis atau resiko usaha.
7. Mendapatkan kendali atas perusahaan lain.
8. Menghemat waktu untuk memasuki bisnis baru.
9. Mendapatkan infrastruktur dalam mencapai pertumbuhan yang lebih cepat.
10. Menguasai pasokan bahan baku dan bahan penolong.
11. Memperbesar ukuran perusahaan.

2.1.9 Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Akuisisi

Keberhasilan suatu perusahaan dalam melakukan akuisisi tergantung pada beberapa faktor yang mempengaruhinya dan memicu keberhasilan akuisisi (Hriyaniet al.,) dalam Aprilitaet a.,(2013), sebagai berikut:

1. Perusahaan target relatif kecil.
2. Melakukan akuisisi yang bersahabat.
3. Melakukan audit sebelum akuisisi.
4. Memiliki pengalaman akuisisi sebelumnya.
5. Perusahaan target dalam keadaan baik.

2.1.10 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan pada perusahaan melalui struktur permodalannya. Hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktifitas keuangan yang telah dilaksanakan (Ridianto,2013:2 189). Penilaian kinerja keuangan dapat dilihat dari output dan input kinerja keuangannya. Output kinerja keuangan dapat dilihat dari hasil kinerja karyawannya sedangangkan hasil dari input adalah dari suatu keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan hasil.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil
1.	Tarra Marcelina (2017)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Menggunakan	Hasil pengujian dengan Uji F menunjukkan bahwa NPL dan ROA mempengaruhi tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba

		Pendekatan Risk Profile, Corporate Governance, Earnings, (RGEC) Kasus Konvensional Periode 2010 – 2015). Studi Bank Pada	sedangkan DKI, KA, KI, CAR tidak mempengaruhi tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba.
2.	Noer Yuliatiningrum (2016)	Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei.	<i>Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Good Corporate Governance (GCG), dan Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2010-2014.

3.	Anisah Lubis (2015)	Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada BPR Di Indonesia.	CAR, NPL, BOPO, dan LDR secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada BPR di Indonesia untuk periode tahun 2008-2012.
4.	Dewi Kusuma (2016)	Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Bank Sinar Bali.	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan ROA, BOPO, LDR, dan NPL sebelum dan sesudah akuisisi pada Bank Sinar Bali.

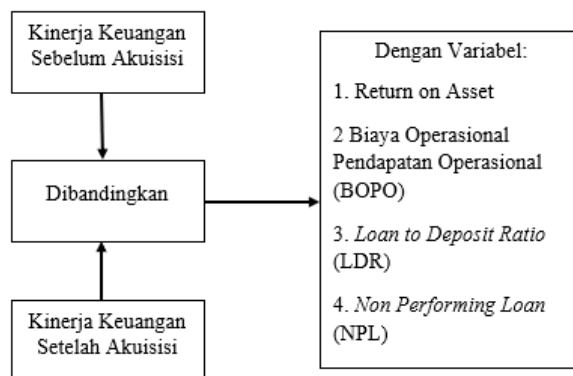
Jadi kesimpulannya yaitu di dalam penelitian-penelitian terdahulu memiliki perbedaan dalam periode penelitian, sampel yang digunakan, jenis, maupun rasio keuangan yang digunakan. Dalam penggunaan periode penelitian ada yang menggunakan periode penelitian selama satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah, dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah, tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah, dan ada pula yang menggunakan periode penelitian satu tahun sebelum dan tiga tahun sesudah. Sampel penelitian pada penelitian terdahulu ada yang mengambil sampel dari perusahaan secara umum ada pula yang mengambil sampel perusahaan secara tunggal. Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan yang melakukan kegiatan akuisisi pada perusahaan perbankan.

2.3 Model Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual dalam penelitian ini akan membandingkan perbedaan kinerja keuangan perusahaan perbankan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Setelah melakukan akuisisi, perusahaan akan mengalami perubahan pada kinerja perusahaan dan posisi keuangan perusahaan. Keberhasilan dalam melakukan akuisisi akan terlihat dalam kinerja keuangan perusahaan. Hal ini tercermin dalam laporan keuangan perusahaan yang telah melakukan akuisisi. Rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas yang diukur dengan menghitung *Return on Asset* (ROA), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL).

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dijabarkan, maka diketahui kerangka pikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pikiran



2.4 Pengembangan Hipotesis

Atas dasar pertimbangan dari teori perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi dimana setelah akuisisi ukuran perusahaan dengan sendirinya bertambah besar karena aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan digabung bersama. Dasar logic dari pengukuran secara akuntansi bahwa jika ukuran semakin bertambah ditambah dengan sinergi penggabungan aktivitas aktivitas yang simultan maka laba perusahaan juga semakin meningkat. Maka seharusnya kinerja pasca akuisisi semakin baik dibandingkan sebelum akuisisi. Dengan pertimbangan tersebut penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Beberapa penelitian mengenai kinerja keuangan sebelum dan sesudah dilakukan akuisisi yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah dilakukan akuisisi. Penelitian ini di dukung oleh Kushwah (2015), Bassi dan Gupta (2015), Ramdas dan Kumar (2015), Kelshikar (2015), Joshua (2011), Akhtar dan Iqbal (2014), Kemal (2011), Abbas, dkk (2014), Darko dan Twum (2014), Liargovas dan Repousis (2011) yang menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah dilakukan akuisisi. Berdasarkan teori dan kajian empiris, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H0: Tidak terdapat perbedaan signifikan ROA, BOPO, LDR, dan NPL sebelum dan sesudah akuisisi

H1: Terdapat perbedaan signifikan ROA sebelum dan sesudah akuisisi

H2: Terdapat perbedaan signifikan BOPO sebelum dan sesudah akuisisi

H3: Terdapat perbedaan signifikan LDR sebelum dan sesudah akuisisi

H4: Terdapat perbedaan signifikan NPL sebelum dan sesudah akuisisi